

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan suatu gambaran kondisi keuangan perusahaan. Penilaian kondisi keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang telah diterapkan oleh perusahaan sehingga diperoleh informasi yang berguna bagi pihak intern dan pihak ekstern perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan. Para pemegang saham yang merupakan pihak ekstern mengandalkan laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui perkembangan usaha dan mengevaluasi kinerja keuangan yang berhasil dicapai oleh perusahaan tempat mereka menginvestasikan sahamnya. Sedangkan pihak intern perusahaan, yaitu pimpinan perusahaan / manajer, menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaannya pada periode yang lalu sehingga dapat menyusun rencana yang lebih baik dan menentukan kebijaksanaan – kebijaksanaan yang lebih tepat.

Pentingnya laporan keuangan dimana memberikan informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil – hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, dapat lebih berarti bagi pihak – pihak yang berkepentingan apabila laporan keuangan diperbandingkan untuk dua periode atau lebih dan dilakukan analisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang lebih jelas dalam mendukung keputusan yang akan diambil. Selain itu, dengan menganalisa laporan keuangan suatu perusahaan, akan diperoleh semua jawaban yang berhubungan

dengan masalah posisi keuangan dan hasil – hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Mayangsari dalam Jama'an (2008: 2) mendefinisikan integritas laporan keuangan sebagai ukuran sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang jujur dan benar. International Accounting Standard Board (IASB) menetapkan dua fundamental qualities yang harus dimiliki informasi yang termuat dalam laporan keuangan agar berguna dalam pembuatan keputusan, yaitu *relevance* dan *faithful representation*. Selain itu, dalam kerangka konseptual *International Financial Reporting Standards* (IFRS) ditetapkan pula kualitas lainnya yang dapat meningkatkan kegunaan informasi keuangan meliputi *comparability*, *variability*, *timeliness*, dan *understandability* (Kieso et al, 2011).

Integritas laporan keuangan memiliki kaitan erat dengan salah satu karakteristik yang disyaratkan oleh IFRS, yaitu *faithful representation*. Informasi keuangan berguna dalam pembuatan keputusan jika disajikan secara tulus dan jujur sehingga mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Kerangka konseptual IFRS menjelaskan informasi yang bersifat *faithful representation* harus menyajikan seluruh informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan secara lengkap sehingga tidak menyesatkan para penggunanya (*completeness*). Selain itu, informasi yang bersifat *faithful representation* juga harus memuat substansi *neutrality*.

Informasi dikatakan netral apabila bebas dari upaya untuk mengutamakan kepentingan kelompok tertentu atau memberikan keuntungan kepada pihak tertentu. Informasi keuangan juga harus terbebas dari kesalahan material (*free*

from error) yang dapat menyesatkan para pengguna untuk memenuhi kualitas *faithful representation* (Kieso et al, 2011).

Banyaknya kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan besar memberikan dampak kepada kepercayaan investor. Kasus manipulasi laporan keuangan yang terbaru adalah Allianz (2012) yang diaudit oleh KAP Siddharta dan Widjaja: KPMG. SEC menduga sebanyak 295 kontrak asuransi terkait proyek pemerintah berhasil diperoleh Allianz dengan menyuap oknum pejabat di beberapa instansi pemerintah hingga \$ 650.626 atau sekitar Rp 6.270.000.000, dengan melakukan penyuapan tersebut perusahaan meraup laba sebesar lebih dari US\$ 5.300.000, penyuapan tersebut dilakukan selama kurun waktu 2001-2008. SEC mengungkapkan Allianz SE, induk usaha Allianz Utama tidak memiliki kendali yang efektif atas laporan keuangan anak usahanya pada 2005. Allianz SE tidak memiliki kemampuan untuk mengakses sistem akuntansi Allianz Utama sehingga tidak dapat mendeteksi pergerakan dana ke rekening agen dengan tujuan khusus. Sehingga saat dilakukan audit di Allianz SE tidak ditemukan kecurangan.

Contoh manipulasi lain juga terjadi pada kasus Enron, sebelum skandal meruak, perusahaan trading energi yang berbasis di Houston ini merupakan perusahaan terbesar nomor 7 di AS berdasarkan pendapatan. Menggunakan beberapa praktek akunting rumit, perusahaan bodong ini mampu menyembunyikan utang bernilai ratusan juta dari pembukuannya. Enron mampu menipu para investor dan analis yang berpikir keuangan perusahaan ini stabil, padahal kenyataannya jauh berbeda.

Para eksekutif Enron membuat catatan pendapatan fiktif, melipat gandakannya hingga terlihat luar biasa besar. Ketika akhirnya jaringan penipuan ini terungkap, saham Enron langsung anjlok dari US\$ 90 lebih jadi kurang dari 70 sen. Merespon hal tersebut, di Indonesia, pemerintah mengeluarkan Undang – Undang Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik yang didalamnya terdapat pasal yang mengatur tentang pembatasan pemberian jasa audit yang selanjutnya dituangkan dalam peraturan pemerintah yang mengatur tentang rotasi KAP yaitu Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik dan direvisi dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 tanggal 21 Agustus 2003 yang mewajibkan perusahaan untuk membatasi masa penugasan KAP selama lima tahun dan akuntan publik selama tiga tahun kemudian direvisi kembali dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 dengan kewajiban mengganti KAP setelah melaksanakan audit selama 6 tahun berturut turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama 3 tahun buku berturut – turut dan direvisi kembali dalam Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2015 tentang praktik akuntan publik dengan kewajiban mengganti seorang Akuntan Publik paling lama 5 tahun berturut – turut dan tidak ada pembatasan lagi untuk KAP.

Dalam suatu laporan yang berintegritas diperlukan pengambilan keputusan tentang metode pencatatan akuntansi, keputusan bisnis, keputusan keuangan dan keputusan non – keuangan secara tepat. Di setiap struktur organisasi perusahaan, biasanya harus ada unit yang dinamakan Dewan Komisaris yang bertugas mengawasi kinerja para anggota direksi (direktur) perusahaan, agar setiap direksi

berkinerja sesuai dengan rencana stratejik yang telah ditetapkan sebelumnya (Suyadi & Dewi, 2014:60). Menurut Indonesian Code For Corporate Governance (dalam Dessy, 2012), fungsi utama dewan komisaris adalah memberikan supervisi kepada direksi dalam menjalankan tugasnya dan berkewajiban memberikan pendapat serta saran apabila diminta dewan direksi.

Menurut Dewi dan Putra (2016) integritas laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang disajikan secara wajar, tidak bias dan secara jujur menyajikan informasi. Sedangkan hardiningsih (2010) integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan. Jadi, apabila seorang auditor mangaudit laporan keuangan yang tidak berintegritas (tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya) maka, peluang seorang auditor mengaudit untuk dituntut semakin besar. Hal ini dikarenakan apabila laporan keuangan yang tidak berintegritas itu ternyata laporan keuangan yang overstate akan sangat merugikan bagi pengguna laporan keuangan tersebut.

Banyak faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan, diantaranya adalah komite audit. Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern. Menurut Nicolin dan Sabeni (2013) Komite Audit bermanfaat untuk menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan untuk semua *stakeholder* dan pengungkapan semua informasi yang dilakukan oleh manajemen meskipun terdapat konflik kepentingan.

Penelitian Muid dan Putra (2012); Widodo (2013), Gayatri dan Suputra (2013); Khamawardila (2016) menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap Integritas laporan keuangan. Hal ini berbeda dengan penelitian Efrianti (2012); Nurhayati dan Kartika (2018) yang membuktikan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap Integritas laporan keuangan, sedangkan penelitian Hardiningsih (2010); Puspitasari dan Srimindarti (2013); Putri Dkk (2016) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Selain itu faktor komisaris independen juga dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Komisaris independen dapat menjadi penengah apabila terjadi perselisihan diantara manajer internal dan mengawasi kebijakan- kebijakan manajer serta memberikan nasehat kepada manajemen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang memenuhi *good corporate governance* dan mengurangi resiko kecurangan yang dapat dilakukan manajemen terhadap laporan keuangan sehingga dalam hal ini komisaris independen dalam perusahaan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yang dihasilkan manajemen.

Penelitian Widodo (2013); Puspitasari dan Srimindarti (2013), Gayatri dan Suputra (2013) menemukan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Integritas laporan keuangan. Hal ini berlawanan dengan penelitian Hardiningsih (2010); Efrianti (2012); Muid Dan Putra (2012) Shanti, Widiyati

(2016) menemukan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Integritas laporan keuangan, sedangkan Putri Dkk (2016); Khamawardila (2016); Nurhayati dan Kartika (2018) membuktikan bahwa Komisaris Independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Integritas laporan keuangan

Kepemilikan Institusional merupakan persentase jumlah saham pada akhir periode akuntansi yang dimiliki oleh pihak eksternal, seperti lembaga, perusahaan, asuransi, bank atau institusi lain (Bukhori, 2012). Tindakan *monitoring* yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan pihak pemegang saham insitusional lainnya dapat membatasi perilaku para manajer dalam pengendalian dan pengambilan keputusan (Cornet *et al.*, 2006).

Penelitian Widodo (2013); Nurhayati dan Kartika (2018), menemukan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Integritas laporan keuangan, sedangkan Hardiningsih (2010); Efrianti (2012); Muid Dan Putra (2012); Gayatri dan Suputra (2013) menemukan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Integritas laporan keuangan. Begitupula penelitian Puspitasari dan Srimindarti (2013); Khamawardila (2016); Putri Dkk (2016) menemukan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Integritas laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial dapat berfungsi sebagai penyeimbang dalam kepemilikan saham perusahaan. Kepemilikan manajerial mampu menjadi mekanisme dalam mengatasi konflik keagenan dari manajer dengan

menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976) dalam Jama'an (2008).

Kepemilikan saham yang tinggi akan membuat manajer secara langsung merasakan manfaat dari keputusan ekonomi yang telah diambil dan menanggung konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Dengan demikian, manajer cenderung memiliki tanggung jawab lebih besar dalam mengelola perusahaan dan menyajikan laporan keuangan dengan informasi yang benar dan jujur untuk kepentingan pemegang saham dan dirinya sendiri. Peningkatan kepemilikan manajerial dalam perusahaan mampu mendorong manajer untuk menghasilkan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer dalam bertindak terhadap kegiatan akuntansi, karena mereka akan ikut menanggung konsekuensi atas tindakannya.

Penelitian Nurhayati dan Kartika (2018) menemukan bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Integritas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Hardiningsih (2010); Khamawardila (2016) menemukan bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap Integritas laporan keuangan, sedangkan Muid Dan Putra (2012) dan Widodo (2013) menemukan bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Integritas laporan keuangan.

Pergantian auditor merupakan adanya peralihan auditor satu ke auditor yang lain, dalam kurun waktu tertentu. Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2015 tentang praktik akuntan publik dengan kewajiban mengganti seorang Akuntan

Publik paling lama 5 tahun berturut – turut dan tidak ada pembatasan lagi untuk KAP.

Adanya peraturan tersebut menyebabkan perusahaan memiliki keharusan untuk melakukan pergantian auditor dan KAP mereka setelah jangka waktu tertentu. Pergantian KAP dapat pula terjadi karenasukarela. Pergantian KAP secara sukarela ini dapat dipicu oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari klien maupun dari pihak auditor atau KAP.

Penelitian Nurhayati dan Kartika (2018), menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan Khamawardila (2016); Shanti, Widiyati (2016); Wenny dan Hartono (2018) menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Ukuran perusahaan juga menanggung peranan penting dalam perusahaan yang melakukan manipulasi data akuntansi. Ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Akan tetapi, kasus manipulasi akuntansi yang ada melibatkan perusahaan besar.

Penelitian Gayatri dan Suputra (2013); Wenny dan Hartono (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan Lubis dan Fujianti (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Adanya ketidak-kekonsistenan dari beberapa penelitian terdahulu, maka penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan, yaitu: komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, pergantian auditor dan ukuran perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka sangat penting untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Pergantian Auditor dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2018)”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka dirumuskan beberapa pertanyaan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan?
2. Bagaimana pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan?
5. Bagaimana pengaruh pergantian auditor terhadap integritas laporan keuangan?

6. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
5. Untuk menguji dan menganalisis apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
6. Untuk menguji dan menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, pergantian auditor dan ukuran perusahaan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian yang akan datang, berkenaan dengan integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi tambahan dan juga masukan untuk para investor supaya lebih mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

b. Bagi Calon Investor

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan serta dalam memahami faktor-faktor yang terkait dengan integritas laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan nilai dan kualitas perusahaan.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan penyajian laporan keuangan